

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berbahasa tidak terlepas dari proses berpikir yang berpusat pada otak. Kemampuan berbahasa lisan yang baik memiliki peranan untuk menciptakan komunikasi yang baik pula antar individu. Banyak sekali terjadi komunikasi yang gagal karena proses berpikir yang berlangsung dalam otak mengalami gangguan. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh gangguan berpikir dan terkadang juga disebabkan oleh abnormalitas pada otak yaitu skizofrenia.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa lisan khususnya kemampuan leksikal penderita skizofrenia terbilang baik. Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan ditemukannya lebih banyak penderita skizofrenia yang dapat menjawab leksikal kartu gambar (profesi dan tempat) yang ditunjukkan kepada mereka dibandingkan dengan yang tidak dapat menjawab dengan tepat. Kemudian, kemampuan leksikal penderita skizofrenia sangat dipengaruhi oleh kompetensi, latar belakang pendidikan, serta pengalaman yang pernah dilalui oleh penderita skizofrenia tersebut. Selain itu, perawatan yang diberikan oleh rumah sakit juga sangat berpengaruh dalam kemampuan berbahasa lisan penderita skizofrenia, yaitu dengan minum obat yang teratur, dan komunikasi yang dilakukan secara berkala oleh perawat dengan penderita. Selanjutnya, juga dapat disimpulkan bahwa tuturan penderita skizofrenia

memiliki empat karakteristik yaitu, inkoherensi, campur kode, repetisi, dan senyapan (*blocking*). Karakteristik tuturan penderita skizofrenia yang sering muncul, yaitu; inkoheren, senyapan, repetisi, sedangkan campur kode tidak banyak ditemukan.

Kemampuan leksikal dan karakteristik tuturan penderita skizofrenia memiliki kaitan dengan fungsi kerja otak yang terletak pada kedua hemisfer otak, yaitu hemisfer kiri dan hemisfer kanan. Kedua hemisfer otak tersebut saling terkait satu sama lain. Selain hemisfer kiri dan kanan, peranan Broca dan Wernicke juga sangat penting dalam berbahasa. Broca atau disebut juga lobus frontalis sangat penting dalam menjalankan proses berpikir seseorang. Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Markam (1991:29) yang menyatakan bahwa lobus frontalis sangat berfungsi dalam wicara internal, yaitu sebagai salah satu mekanisme proses berfikir.

6.2 Saran

Penelitian mengenai kemampuan berbahasa pada penderita skizofrenia sudah mulai banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tersebut kebanyakan hanya bersifat deskriptif termasuk penelitian ini. Untuk lebih sempurnanya sebuah penelitian bahasa yang bergabung dengan kajian ilmu lain seperti neurologi dan psikologi hendaknya diimbangi dengan bukti yang lebih konkrit, seperti adanya hasil scan otak penderita skizofrenia yang berhubungan dengan kemampuan atau gangguan bahasa yang dimaksud.

Penelitian ini masih kurang dari sempurna karena hanya bersifat menggambarkan dan tidak dapat mewakili kemampuan berbahasa lisan secara

keseluruhan pada penderita skizofrenia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat lebih dalam kemampuan berbahasa lisan penderita skizofrenia. Selain itu, penelitian ini hendaknya mendapatkan tindaklanjut dari peneliti berikutnya untuk mempertajam analisis mengenai kemampuan berbahasa, baik dari segi kemampuan leksikal maupun dari kemampuan sintaksis.

